

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menguraikan data secara deskriptif, artinya peneliti akan menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan sesuai dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, baik dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya. Di sisi lain penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan datanya bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan mana dari pada generalisasi.⁴⁵

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁶ Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang menekankan pengamatan mendalam untuk menjelaskan makna suatu peristiwa secara lebih komprehensif.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 9.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

Sementara itu, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. karena penelitian ini dilakukan atas dasar kasus yang terjadi di masyarakat, yaitu sulitnya mengasuh anak di usia sekolah dasar. Maka, penelitian ini dilakukan untuk mengungkap peristiwa yang terjadi pada subjek penelitian yakni pola asuh orang tua terhadap anak. Menurut Johnson, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian inquiri empiris yang mendalami sebuah peristiwa pada kehidupan nyata. Tujuannya yaitu untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang situasi suatu unit sosial saat ini dan interaksi lingkungan.⁴⁷ Maka dari itu, peneliti mencoba mendeskripsikan tentang pola asuh anak dalam keluarga alumni pesantren di Dusun Bugem Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis

Lokasi penelitian yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yaitu Dusun Bugem Desa Sendir Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Peneliti menggunakan lokasi ini dengan alasan mayoritas penduduknya merupakan alumni pesantren dan fenomena karakteristik anak usia sekolah dasar yang cenderung tidak mau menuruti perintah orang tua karena lebih suka bermain dengan teman-temannya, sehingga para orang tua menganggap masa ini adalah masa yang sulit dalam mengasuh anak. Di lokasi ini, peneliti dapat dengan mudah memperoleh data mengenai pola asuh anak dalam keluarga alumni pesantren.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 96.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan menjadi sangat krusial. Peneliti berperan sebagai instrumen utama serta pengumpul data yang vital untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pedoman wawancara dan pedoman observasi hanya sebagai instrument (instrumen pendukung), namun peneliti sebagai instrument utama tetap tidak tergantikan. Sebagaimana yang diungkapkan Lexy J. Moleong bahwa peneliti memiliki peran ganda, yakni sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis data, penafsir data, dan juga sebagai penyaji hasil penelitian.⁴⁸

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek di mana peneliti mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan. Ketika peneliti menggunakan teknik wawancara, subjek data disebut sebagai responden, yakni orang yang merespons atau menjawab pertanyaan peneliti, baik itu pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴⁹ Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti melalui perantara orang lain ataupun dokumen.⁵⁰

⁴⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 168.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 296.

Sumber data primer penelitian ini yaitu 9 keluarga alumni pesantren beserta anaknya di Dusun Bugem, anggota keluarga lain yang tinggal bersama seperti saudara, kakek, nenek paman dan bibi. Dari jumlah populasi penelitian, tidak seluruh populasi dijadikan objek penelitian, melainkan mengambil sampel dari populasi yang ada. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiono adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵¹ Alasan penggunaan teknik ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan fenomena yang diteliti. Adapun kriteria sampling yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini yaitu orang tua yang keduanya merupakan alumni pesantren yang memiliki anak berusia 6-12 tahun (masa sekolah dasar). Penulis membatasi orang tua alumni pesantren yang memiliki anak 6-12 tahun karena memondokkan anak setelah lulus dari pendidikan Sekolah Dasar menjadi tradisi masyarakat Dusun Bugem. Sedangkan untuk data sekunder dalam penelitian ini yaitu arsip-arsip, buku, catatan, artikel dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tema penelitian. Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga prosedur pengumpulan data utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan rincian sebagai berikut:

⁵¹ Ibid., 289.

1. Observasi

Menurut Muhammad Wasil, observasi merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian dengan pengamatan dan pengindraan, kemudian peneliti membuat laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan selama observasi.⁵² Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah tindakan yang dilakukan untuk memberikan perhatian intensif terhadap suatu objek dengan memanfaatkan seluruh panca indera. Hal ini dikenal sebagai pengamatan langsung.⁵³ Maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah proses melakukan pengamatan yang intens pada objek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari objek yang diamati atau yang menjadi sumber penelitian. Sebagai pengamat partisipan, peneliti berusaha memasuki kehidupan orang-orang yang diteliti untuk memahami sumber permasalahan yang terjadi.⁵⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk percakapan antara dua individu, yaitu pewawancara dan terwawancara, dengan tujuan mendapatkan jawaban atau informasi yang dibutuhkan oleh pewawancara.⁵⁵ Menurut

⁵² Feny Rita Fiantika, at al, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Gudang Eksekutif Teknologi, 2022), 21.

⁵³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 155.

⁵⁴ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV. Harfa Creative, 2023), 96.

⁵⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

Esteborg yang dikutip oleh Sugiyono, terdapat tiga jenis pedoman wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (pedoman wawancara), dan tidak dapat dikembangkan saat wawancara berlangsung. Setiap responden akan diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah bentuk wawancara yang tidak terikat oleh pedoman atau pertanyaan tertentu. Dalam jenis ini, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur dengan baik dan lengkap untuk mengumpulkan data, sehingga pertanyaan kepada setiap responden dapat berubah mengikuti keinginan responden. Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka peneliti harus mengajukan pertanyaan lainnya di saat yang tepat disela-sela responden menyampaikan pendapatnya.

c. Wawancara semi terstruktur.

Wawancara ini masuk dalam kategori wawancara mendalam (in-depth interview), yang mana prosesnya lebih fleksibel

daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan terbuka mengenai masalah yang dibahas, di mana pihak yang diwawancarai diminta untuk memberikan pandangannya secara bebas.⁵⁶ Wawancara ini dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu (pedoman wawancara), namun pertanyaannya dapat dikembangkan sesuai dengan data yang ingin diperoleh.

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi-terstruktur, yang mana peneliti akan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan untuk mengumpulkan data primer. Selanjutnya, peneliti akan mengembangkan pedoman wawancara tersebut untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Pendekatan ini bertujuan untuk memfasilitasi peneliti dalam memastikan objektivitas dalam jawaban responden serta memudahkan penggalian data secara lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya adalah dokumentasi, yang melibatkan pencarian data dari berbagai sumber seperti catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya. Setelah instrumen dokumentasi dibuat, peneliti kemudian

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 305-306.

mencatat dan mendokumentasikan informasi yang diperlukan untuk memastikan validitas data yang diperoleh.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menentukan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.⁵⁷

Data yang dianalisis mencakup catatan atau transkrip wawancara, catatan lapangan atau hasil observasi, serta dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis dengan tiga langkah yaitu kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*drawing and verivying conclutions*).⁵⁸ Untuk lebih terperinci, langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data menurut Miles, Huberman dan Saldana merujuk pada proses memilih (*selecting*), memfokuskan (*focusing*), menyederhanakan (*simplyfing*), membua abstraksi (*abstracting*), dan

⁵⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

⁵⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Shourcebook Third Edition* (United States of America: Sage Publications, 2014), 12.

mentransformasi (*transforming*) data hasil dari catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya.

2. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data adalah langkah berikutnya. Data disajikan dalam bentuk uraian naratif, bagan, tabel, dan format serupa lainnya. Penyajian data dengan cara ini membantu peneliti memahami situasi yang terjadi dan merencanakan langkah penelitian selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi (*drawing and verifying conclusions*)

Salah satu kegiatan analisis yang penting adalah menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan ketika peneliti sudah yakin dengan temuannya. Jika ada keraguan terhadap data yang diperoleh, maka dilakukan verifikasi ulang. Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi data ini bertujuan untuk memastikan validitas data yang dikumpulkan di lapangan dan untuk memperoleh kesimpulan yang akurat dari hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk membuktikan data bisa dipertanggung jawabkan dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur keabsahan data temuan adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan tambahan dan mengulangi wawancara dengan sumber data yang sebelumnya ditemui maupun dengan sumber baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, hubungan antara peneliti dan narasumber menjadi lebih dekat, terbuka, dan saling percaya, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.⁵⁹

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk melakukan pengamatan yang lebih teliti dan rinci secara berkesinambungan dalam memahami suatu gejala. Peneliti dapat menentukan aspek mana yang penting atau tidak dalam pengumpulan data, serta dapat memusatkan perhatian pada aspek yang relevan dengan topik.⁶⁰

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber atau metode lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁶¹ Sedangkan menurut William Wiersma yang dikutip oleh Sugiono, triangulasi berarti memeriksa data dari berbagai sumber menggunakan berbagai

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 365.

⁶⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

⁶¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

metode dan berbagai waktu. Maka menurutnya terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁶²

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang berasal dari beberapa sumber, kemudian mendeskripsikan dan mengkategorikan data tersebut untuk menentukan persamaan, perbedaan, dan kekhasan dari setiap sumber tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya, data yang diperoleh melalui wawancara akan diperiksa kembali melalui observasi dan dokumentasi. Apabila dengan ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 368.

kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda, maka dilakukan secara berulang ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam proses triangulasi ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber adalah cara untuk mengonfirmasi kebenaran informasi tertentu dengan memeriksa berbagai sumber yang berbeda untuk mendapatkan data yang serupa. Dalam triangulasi sumber, peneliti memverifikasi kevalidan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai responden atau sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang pola asuh anak dalam keluarga alumni pesantren di Dusun Bugem Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke orang tua alumni pesantren, ke keluarga yang tinggal bersama seperti saudara, kakek, nenek, paman atau bibi dan anak yang bersangkutan. Dalam proses triangulasi teknik, peneliti memanfaatkan teknik wawancara dan menguji kebenarannya melalui observasi dan dokumentasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Ada tiga tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni:

1. Tahapan Pra-lapangan

Ada tujuh langkah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, yakni:

- a. Menyusun rancangan penelitian
 - 1) Latar belakang masalah
 - 2) Tinjauan pustaka
 - 3) Pemilihan lapangan penelitian
 - 4) Penentuan jadwal penelitian
 - 5) Penentuan alat penelitian
 - 6) Rancangan pengumpulan data
 - 7) Rancangan prosedur analisis data
 - 8) Rancangan perlengkapan penelitian
 - 9) Rancangan pengecekan keabsahan data.⁶³
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni:

⁶³ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 282.

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi, pengorganisasian, dan penyajian data dengan cara mendeskripsikan temuan-temuannya. Dalam konteks ini, proses analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, memilah-milah informasi yang dapat dikelola, mengidentifikasi pola-pola yang penting dan pembelajaran yang didapat, serta menentukan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain. Tahap analisis data ini mencakup pengorganisasian dan kategorisasi data, serta penyajian data yang diperoleh melalui laporan tertulis.

Data yang dikumpulkan dari wawancara, didukung oleh observasi dan dokumentasi, disusun menjadi karya tulis ilmiah berupa laporan hasil penelitian dengan mengikuti Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI) IAIN Madura. Selanjutnya, laporan tersebut dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan bimbingan dan koreksi sebelum disetujui untuk dilakukan ujian tesis.